

**MEDIA KARTU BACA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI: SUATU
UPAYA UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA PADA
SISWA SD AL-FATAH 1 AMBON**

Ainia Ely^{1*}, Lutma Ranta Allolinggi²
Universitas Kristen Indonesia Toraja

*Corresponding author: alyainia10@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine differences in students' reading skills between those who received instruction using word cards integrated with differentiated learning and those in the control group. A quantitative approach with a quasi-experimental design was employed. Reading skill data were collected through a test and analyzed using descriptive statistics and an independent-samples t-test. The results showed that the experimental group achieved a mean score of 78.02, compared with 69.87 in the control group. The statistical analysis revealed a significant difference between the two groups, with $t(55) = 3.261$ and $p = 0.002$. The Cohen's d value of 0.864 indicated a large effect size. These findings suggest that integrating word cards with differentiated learning resulted in higher reading skill outcomes than those achieved by students in the control group.

Keywords: Reading skills, Word cards, Differentiated learning.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan keterampilan membaca antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media kartu kata yang dipadukan dengan pendekatan berdiferensiasi dan siswa pada kelompok kontrol. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kuasi-eksperimen. Data keterampilan membaca dikumpulkan melalui tes dan selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta independent-samples t-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor rata-rata 78,02, sedangkan kelompok kontrol mencapai 69,87. Pengujian statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan $t(55) = 3,261$ dan $p = 0,002$. Nilai Cohen's d sebesar 0,864 menunjukkan ukuran efek yang besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan media kartu kata dan pendekatan berdiferensiasi menghasilkan capaian keterampilan membaca yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, Kartu kata, Pembelajaran berdiferensiasi.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam proses belajar siswa sekolah dasar (Sabaryati dkk., 2025). Penguasaan membaca memungkinkan siswa memperoleh informasi, memahami materi pembelajaran, serta mengikuti kegiatan akademik pada berbagai bidang studi. Oleh karena itu, kemampuan tersebut tidak hanya dipandang sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai prasyarat bagi perkembangan kemampuan belajar siswa secara lebih luas (Akbar dkk., 2023; Allolinggi & Maminaiaina, 2025). Penguatan keterampilan membaca sejak jenjang sekolah dasar menjadi penting untuk memastikan siswa memiliki dasar literasi yang memadai dalam mengikuti proses pendidikan.

Permasalahan literasi di Indonesia menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan membaca masih menjadi perhatian dalam Pendidikan (Akbar dkk., 2025). Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 memperlihatkan bahwa capaian membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD (Trilling &

Fadel, 2009). Temuan tersebut memperlihatkan perlunya upaya penguatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pada tingkat sekolah dasar, upaya tersebut perlu diwujudkan melalui pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa (Allolinggi & Maminaiaina, 2025).

Salah satu persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran membaca adalah adanya perbedaan kemampuan antarsiswa dalam satu kelas. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari kemampuan mengenali kata, membaca kata dan kalimat, ketepatan dalam membaca, hingga kelancaran membaca. Siswa yang belum menguasai keterampilan dasar membaca memerlukan latihan yang lebih terstruktur dan dukungan yang lebih intensif (Shamboul, 2022). Sebaliknya, siswa yang telah memiliki kemampuan membaca lebih baik membutuhkan aktivitas yang sesuai dengan tingkat penguasaannya agar tetap memperoleh tantangan belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang sama untuk seluruh siswa belum tentu

mampu merespons keragaman kebutuhan tersebut secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan untuk merespons keragaman kemampuan tersebut (Hidayat dkk., 2025). Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan materi, aktivitas, tingkat kompleksitas tugas, dan bentuk pendampingan berdasarkan kesiapan belajar siswa (Setyo Adji Wahyudi dkk., 2023). Dalam pembelajaran membaca, penyesuaian tersebut memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan tingkat kemampuannya. Siswa yang membutuhkan dukungan lebih besar dapat memperoleh aktivitas yang lebih sederhana dan terstruktur, sementara siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu dapat diberikan aktivitas dengan tingkat tantangan yang lebih tinggi (Pramudianti dkk., 2023).

Selain pendekatan pembelajaran, pemilihan media yang tepat juga berperan dalam mendukung proses pengembangan keterampilan membaca (Nurzaki, 2022). Kartu kata merupakan salah satu media sederhana yang dapat digunakan untuk menghadirkan kata

secara visual dan konkret. Media ini dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan, seperti mengenali kata, membaca, mencocokkan, menyusun, serta menggunakan kata dalam kalimat (Hidayah, 2025). Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi bacaan dan melakukan latihan secara berulang (Angga Pradnyana dkk., 2025). Fleksibilitas kartu kata juga memungkinkan guru menyesuaikan pilihan kata dan tingkat kesulitannya dengan kemampuan siswa.

Penggabungan kartu kata dengan pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang untuk menciptakan pembelajaran membaca yang lebih adaptif (Adam dkk., 2025). Kartu kata dapat berfungsi sebagai media yang konkret dan mudah dimodifikasi, sedangkan diferensiasi memungkinkan guru menentukan bentuk penggunaannya sesuai dengan kesiapan siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan dapat berlatih menggunakan kata yang lebih sederhana dengan dukungan yang lebih intensif, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat diarahkan pada aktivitas yang lebih kompleks (Kamilah & Ruqoyyah,

2022). Dengan demikian, penggunaan media dan pendekatan pembelajaran dapat saling melengkapi dalam merespons keragaman kemampuan membaca di kelas.

Meskipun media kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi telah digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran, penerapan keduanya secara terpadu dalam pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar masih perlu memperoleh bukti empiris. Penggunaan media kartu kata saja belum sepenuhnya menjelaskan bagaimana media tersebut dapat digunakan untuk merespons perbedaan kemampuan siswa. Di sisi lain, penerapan diferensiasi memerlukan aktivitas dan media yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran secara konkret. Oleh karena itu, perbandingan hasil belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan kombinasi media kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi dan siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelas kontrol menjadi penting untuk dilakukan.

Kondisi tersebut relevan dengan pembelajaran siswa kelas III SD Al-Fatah 1 Ambon yang memiliki

keragaman kemampuan membaca. Perbedaan tingkat penguasaan membaca menuntut adanya pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar sesuai dengan kesiapan siswa. Penerapan kartu kata yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu alternatif untuk memberikan aktivitas membaca yang lebih konkret, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan siswa. Perbandingan hasil belajar dengan kelas kontrol diperlukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai perbedaan capaian keterampilan membaca setelah pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan keterampilan membaca antara siswa kelas III SD Al-Fatah 1 Ambon yang memperoleh pembelajaran menggunakan media kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa pada kelas kontrol. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih media dan pendekatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman kemampuan membaca siswa. Selain itu, temuan penelitian dapat menjadi

dasar bagi pengembangan pembelajaran membaca yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan kuasi-eksperimen untuk menganalisis perbedaan keterampilan membaca antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran pada kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III SD Al-Fatah 1 Ambon. Kedua kelompok merupakan kelas yang telah terbentuk sebelumnya sehingga pembagian peserta didik tidak dilakukan melalui randomisasi individu.

Pada kelompok eksperimen, pembelajaran membaca dilaksanakan dengan memanfaatkan kartu kata sebagai media pembelajaran dan menerapkan prinsip diferensiasi sesuai dengan kesiapan belajar siswa. Kegiatan pembelajaran mencakup pengenalan, pembacaan, pencocokan, penyusunan, dan penggunaan kata dalam kalimat sederhana. Materi dan aktivitas

disesuaikan dengan kemampuan siswa, termasuk tingkat kesulitan tugas dan intensitas pendampingan. Sementara itu, kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca sebagaimana pembelajaran yang biasa diterapkan di kelas.

Data diperoleh melalui tes keterampilan membaca yang diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran. Instrumen penilaian mencakup kemampuan mengenali kata, ketepatan membaca, kelancaran membaca, serta kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa.

Analisis data dilakukan secara kuantitatif. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan capaian keterampilan membaca pada masing-masing kelompok melalui nilai rata-rata, standar deviasi, median, nilai minimum, dan nilai maksimum. Perbedaan capaian antara kelompok eksperimen dan kontrol selanjutnya dianalisis menggunakan independent-samples t-test. Pemeriksaan asumsi statistik dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk menentukan prosedur

analisis yang sesuai. Besarnya perbedaan antarkelompok juga dihitung menggunakan Cohen's d untuk memberikan gambaran mengenai makna praktis dari temuan penelitian.

Analisis penelitian difokuskan pada perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, analisis tidak mencakup N-gain maupun perbandingan perubahan skor sebelum dan setelah pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif, capaian keterampilan membaca pada kelompok eksperimen berada di atas kelompok kontrol. Rata-rata skor yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 78,02, sedangkan kelompok kontrol mencapai 69,87. Selisih sebesar 8,15 poin tersebut memperlihatkan adanya perbedaan capaian akhir yang cukup jelas, dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh skor rata-rata lebih tinggi daripada siswa pada kelompok kontrol.

Perbedaan capaian juga tampak pada rentang skor kedua kelompok.

Kelompok eksperimen mencapai skor tertinggi 93,75, sementara skor tertinggi kelompok kontrol adalah 87,50. Pada batas bawah distribusi, kelompok eksperimen memiliki skor minimum 62,50, sedangkan kelompok kontrol mencapai 50,00. Kondisi ini menunjukkan bahwa keunggulan kelompok eksperimen tidak hanya muncul pada siswa dengan skor tertinggi, tetapi juga terlihat pada posisi skor terendah. Dengan kata lain, distribusi capaian kelompok eksperimen secara umum berada pada tingkat yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.



Gambar 1 Proses Pembelajaran Berdiferensiasi

Median memberikan gambaran yang serupa. Nilai tengah kelompok eksperimen sebesar 75,00, sedangkan kelompok kontrol sebesar 68,75, sehingga terdapat perbedaan 6,25 poin. Nilai rata-rata yang lebih tinggi daripada median pada kedua kelompok menunjukkan bahwa

terdapat sejumlah skor yang relatif tinggi dalam masing-masing distribusi. Pada kelompok eksperimen, selisih antara mean dan median lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan adanya beberapa capaian tinggi yang turut meningkatkan nilai rata-rata kelompok tersebut. Meskipun demikian, posisi median kelompok eksperimen tetap lebih tinggi, sehingga kecenderungan umum distribusi skor juga menunjukkan capaian yang lebih baik.



Gambar 2 Guru Memberikan Pendampingan pada Siswa

Variasi skor kedua kelompok relatif berdekatan. Standar deviasi kelompok eksperimen sebesar 9,83, sedangkan kelompok kontrol sebesar 9,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran skor di sekitar nilai rata-rata pada kedua kelompok memiliki tingkat variasi yang relatif serupa. Kelompok eksperimen memang menunjukkan variasi sedikit lebih besar, tetapi perbedaan tersebut

tidak mengubah pola utama bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata, median, serta batas skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Perbedaan secara deskriptif tersebut selanjutnya diuji menggunakan independent-samples t-test. Hasil analisis menghasilkan nilai $t(55) = 3,261$ dengan $p = 0,002$. Karena nilai p berada di bawah batas signifikansi 0,05, perbedaan capaian keterampilan membaca antara kedua kelompok dinyatakan signifikan secara statistik. Temuan ini memberikan dasar statistik bahwa skor posttest kelompok eksperimen berbeda secara bermakna dari kelompok kontrol, dengan keunggulan berada pada kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan media kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi.

Selain signifikansi statistik, besarnya perbedaan perlu dipertimbangkan melalui ukuran efek. Nilai Cohen's d sebesar 0,864 menunjukkan efek yang besar. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara kedua kelompok memiliki magnitude yang cukup kuat, sehingga hasil analisis tidak hanya menunjukkan keberadaan perbedaan

berdasarkan nilai p , tetapi juga menunjukkan bahwa jarak capaian kedua kelompok memiliki makna praktis yang cukup berarti.

Secara pedagogis, capaian yang lebih baik pada kelompok eksperimen dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran yang diterapkan. Kartu kata menyediakan bentuk stimulus visual yang memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan kata melalui aktivitas membaca, mencocokkan, menyusun, dan menggunakan kata dalam kalimat sederhana. Aktivitas semacam ini memberikan kesempatan untuk melakukan latihan secara langsung dan berulang. Ketika media tersebut digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru juga dapat menyesuaikan materi dan aktivitas dengan tingkat kesiapan siswa. Siswa yang membutuhkan bantuan lebih banyak dapat memperoleh kata dengan tingkat kompleksitas yang lebih rendah disertai pendampingan, sedangkan siswa yang telah menguasai keterampilan dasar dapat diberikan aktivitas yang lebih menantang. Pengaturan tersebut memungkinkan proses pembelajaran lebih responsif terhadap keragaman

kemampuan yang terdapat dalam kelas.

Meskipun demikian, temuan penelitian perlu ditafsirkan sesuai dengan karakteristik data yang tersedia. Analisis dalam penelitian ini menggunakan skor posttest, sehingga hasil uji statistik menggambarkan perbedaan capaian akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tidak adanya data kemampuan awal menyebabkan penelitian ini belum dapat menentukan seberapa besar perubahan keterampilan membaca yang dialami siswa dari sebelum menuju setelah pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian sebaiknya tidak ditafsirkan sebagai bukti langsung mengenai peningkatan sebesar 8,15 poin akibat perlakuan. Kesimpulan yang lebih tepat adalah bahwa kelompok eksperimen menunjukkan capaian keterampilan membaca yang lebih tinggi dan berbeda secara signifikan dari kelompok kontrol pada pengukuran akhir.

Tabel 1 Hasil Analisis Data Deskriptif

Grup	Mean	SD	Max	Min
Eks	78.02	9.83	93.75	62.50
Ktr	69.87	9.01	87.50	50

Hasil penelitian memberikan indikasi yang cukup kuat bahwa penerapan media kartu kata yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan capaian keterampilan membaca yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol. Keunggulan tersebut terlihat secara konsisten pada rata-rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum, serta didukung oleh perbedaan yang signifikan secara statistik ($p = 0,002$) dan effect size yang besar ($d = 0,864$). Meskipun demikian, kesimpulan mengenai peningkatan atau pengaruh kausal perlu dibatasi karena analisis yang tersedia hanya menggunakan data posttest tanpa data kemampuan awal siswa.

Tabel 2 Hasil Uji t dan Efek Entervensi

Parameter	Nilai
t	3.261
df	55
Sig.	0,002
Mean difference	8.15
Cohen's d	0,864

Hasil analisis menggunakan independent-samples t-test memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh

nilai rata-rata sebesar 78,02 ($SD = 9,83$), sementara rata-rata kelompok kontrol adalah 69,87 ($SD = 9,01$). Pengujian statistik menghasilkan nilai $t(55) = 3,261$ dengan tingkat signifikansi 0,002, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai Cohen's d sebesar 0,864 menunjukkan bahwa perbedaan yang diperoleh memiliki ukuran efek yang besar. Dengan demikian, siswa yang mengikuti pembelajaran melalui penggunaan media kartu kata yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh capaian keterampilan membaca yang lebih tinggi dibandingkan siswa pada kelompok control.

Hasil analisis deskriptif memperlihatkan adanya perbedaan capaian keterampilan membaca antara kedua kelompok penelitian. Siswa pada kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor posttest sebesar 78,02, sedangkan kelompok kontrol mencapai rata-rata 69,87. Dengan selisih 8,15 poin, capaian kelompok eksperimen berada pada tingkat yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut juga tercermin dari nilai median, dengan skor 75,00 pada kelas eksperimen dan 68,75 pada

kelas kontrol. Sementara itu, skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 93,75, sedangkan kelompok kontrol 87,50. Pada skor terendah, kelompok eksperimen memperoleh 62,50 dan kelompok kontrol 50,00. Secara keseluruhan, distribusi capaian tersebut memperlihatkan kecenderungan hasil membaca yang lebih baik pada kelompok eksperimen.

Perbedaan deskriptif tersebut memperoleh dukungan dari analisis inferensial. Pengujian menggunakan independent-samples t-test menghasilkan $t(55) = 3,261$ dengan nilai $p = 0,002$. Nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara capaian keterampilan membaca kedua kelompok. Kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran dengan media kartu kata dan pendekatan berdiferensiasi menunjukkan hasil posttest yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar 0,864 menunjukkan ukuran efek yang besar. Dengan demikian, perbedaan yang ditemukan memiliki arti bukan hanya dari sisi signifikansi statistik,

tetapi juga dari besaran perbedaannya.

Capaian kelompok eksperimen dapat dipahami melalui karakteristik penggunaan kartu kata dalam proses pembelajaran. Media tersebut menghadirkan kata dalam bentuk visual yang dapat digunakan secara langsung oleh siswa melalui berbagai aktivitas, seperti mengenali, membaca, mencocokkan, menyusun, dan mengembangkan kata menjadi kalimat sederhana. Kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan kata memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh latihan membaca secara berulang. Selain itu, bentuk kartu yang sederhana memungkinkan guru mengubah dan mengatur materi sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kemampuan siswa.

Manfaat penggunaan kartu kata menjadi lebih relevan ketika diterapkan bersama pembelajaran berdiferensiasi. Kemampuan membaca siswa dalam satu kelas tidak selalu berada pada tingkat yang sama, sehingga kebutuhan terhadap materi, aktivitas, dan pendampingan juga dapat berbeda. Siswa yang masih membutuhkan penguatan keterampilan dasar dapat memperoleh kata yang lebih

seederhana dan latihan yang lebih terarah, sementara siswa yang telah memiliki kemampuan lebih baik dapat diberikan tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Penyesuaian semacam ini memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih responsif terhadap keragaman kesiapan belajar siswa.

Kedua komponen tersebut dapat dipandang sebagai bagian yang saling melengkapi. Kartu kata menyediakan materi belajar yang konkret dan mudah digunakan, sedangkan pembelajaran berdiferensiasi memberikan fleksibilitas dalam menentukan cara, tingkat kesulitan, dan bentuk pendampingan yang diberikan kepada siswa (Hasmi, 2017). Penggunaan keduanya memungkinkan guru menghindari pemberian aktivitas yang sepenuhnya seragam kepada seluruh siswa (Asmonah, 2019). Siswa yang memerlukan dukungan tambahan dapat memperoleh bantuan sesuai kebutuhannya, sedangkan siswa yang telah menguasai keterampilan dasar tetap dapat memperoleh tantangan untuk mengembangkan kemampuan membaca lebih lanjut.

Perbedaan pada skor terendah juga menjadi bagian penting dari

temuan penelitian. Kelompok eksperimen memiliki skor minimum 62,50, sedangkan kelompok kontrol mencapai 50,00. Selisih 12,50 poin pada batas bawah tersebut memperlihatkan bahwa siswa dengan capaian terendah dalam kelompok eksperimen tetap memperoleh skor yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan capaian terendah pada kelompok kontrol. Temuan ini memberikan indikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kesiapan siswa berpotensi memberikan dukungan bagi siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah. Meskipun demikian, interpretasi tersebut tetap harus dibatasi karena data yang tersedia hanya berasal dari pengukuran akhir.

Dari sudut pandang pedagogis, temuan ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran yang sederhana tetap dapat memiliki fungsi yang berarti apabila dirancang dan digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa (Andriyani, 2024; Dista dkk., 2024). Kartu kata tidak memerlukan perangkat teknologi yang kompleks, tetapi dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk kegiatan membaca. Dalam pembelajaran kelas III,

penggunaannya dapat diarahkan mulai dari pengenalan kata, latihan membaca, penggabungan kata, hingga pembentukan kalimat sederhana (Amalia dkk., 2023). Fleksibilitas tersebut membuat media ini dapat digunakan untuk memberikan variasi aktivitas sekaligus menyesuaikan tingkat kesulitan pembelajaran (Setianingrum dkk., 2024; Syawaluddin & Raihan, 2025).

Interpretasi hasil penelitian tetap memiliki beberapa batasan. Keterbatasan utama berkaitan dengan penggunaan data posttest tanpa informasi mengenai kemampuan awal siswa. Kondisi tersebut menyebabkan penelitian tidak dapat menentukan perubahan kemampuan membaca yang terjadi sejak sebelum pembelajaran atau memastikan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan awal yang sama. Oleh karena itu, temuan yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai perbedaan capaian keterampilan membaca pada akhir pembelajaran. Selisih 8,15 poin antara kedua kelompok tidak dapat secara langsung disebut sebagai peningkatan yang disebabkan oleh perlakuan.

Keterbatasan berikutnya berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III di SD Al-Fatah 1 Ambon. Karakteristik siswa, lingkungan sekolah, pola pembelajaran, dan kondisi guru pada sekolah tersebut dapat berbeda dengan konteks sekolah lainnya. Oleh karena itu, penerapan hasil penelitian pada populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pengukuran keterampilan membaca dilakukan berdasarkan instrumen dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasilnya belum menggambarkan perkembangan kemampuan membaca dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya dapat memperkuat bukti yang diperoleh dengan menggunakan desain yang melibatkan pengukuran kemampuan awal dan akhir pada kedua kelompok. Penggunaan pretest dan posttest memungkinkan peneliti mengetahui perubahan kemampuan siswa secara lebih akurat sekaligus membandingkan besarnya perubahan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Apabila memenuhi persyaratan statistik, analisis seperti ANCOVA juga dapat digunakan untuk

mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal ketika membandingkan hasil akhir kedua kelompok.

Pengembangan penelitian juga dapat diarahkan pada cakupan peserta dan konteks yang lebih luas dengan melibatkan beberapa sekolah serta karakteristik siswa yang lebih beragam. Studi dengan periode pengamatan yang lebih panjang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca yang diperoleh melalui penggunaan kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi dapat bertahan setelah perlakuan berakhir. Perbandingan dengan media pembelajaran lain, termasuk media berbasis digital, juga dapat dilakukan untuk mengetahui pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji secara lebih spesifik komponen diferensiasi yang digunakan dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian dapat membandingkan diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, atau profil belajar untuk mengetahui bentuk penyesuaian yang paling mendukung keterampilan membaca. Pendekatan kuantitatif dapat

dilengkapi dengan observasi, wawancara guru, maupun wawancara siswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterlibatan siswa, pengalaman belajar, serta faktor yang mendukung atau menghambat penggunaan kartu kata selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan media kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki capaian keterampilan membaca yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Perbedaan tersebut signifikan secara statistik ($p = 0,002$) dengan ukuran efek yang besar (Cohen's $d = 0,864$). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi media kartu kata dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Namun, karena penelitian hanya menggunakan data posttest, hasil tersebut harus dipahami sebagai perbedaan capaian akhir antarkelompok dan belum dapat menjadi dasar untuk memastikan besarnya peningkatan atau hubungan sebab-akibat. Penelitian dengan

pengukuran kemampuan awal dan akhir, cakupan sampel yang lebih luas, serta evaluasi keberlanjutan hasil belajar diperlukan untuk memperkuat temuan tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media kartu kata yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran berdiferensiasi memperoleh capaian keterampilan membaca yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Rata-rata skor posttest pada kelompok eksperimen mencapai 78,02, sementara kelompok kontrol memperoleh rata-rata 69,87. Selisih sebesar 8,15 poin tersebut didukung oleh hasil independent-samples t-test yang menghasilkan $t(55) = 3,261$ dan $p = 0,002$. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar 0,864 menunjukkan ukuran efek yang besar.

Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan media kartu kata dengan pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi sebagai salah satu alternatif untuk mendukung pembelajaran

keterampilan membaca pada siswa kelas III SD Al-Fatah 1 Ambon. Kartu kata menyediakan media belajar yang konkret dan mudah digunakan dalam berbagai aktivitas membaca, sedangkan pendekatan berdiferensiasi memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi, aktivitas, dan tingkat kesulitan dengan keragaman kemampuan siswa.

Interpretasi hasil penelitian tetap perlu mempertimbangkan keterbatasan desain yang digunakan. Data yang dianalisis hanya berupa skor posttest sehingga belum tersedia informasi mengenai kemampuan membaca siswa sebelum pembelajaran. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat menunjukkan adanya perbedaan capaian akhir antara kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi belum dapat menentukan besarnya peningkatan kemampuan dari kondisi awal ataupun memastikan hubungan sebab-akibat secara penuh. Penelitian berikutnya disarankan menggunakan desain pretest–posttest dengan kelompok eksperimen dan kontrol, melibatkan konteks dan peserta yang lebih beragam, serta melakukan pengukuran lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan hasil

pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, bukti mengenai efektivitas penggunaan media kartu kata yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat diperoleh secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G., Mamit, V. T., & Jusa, S. R. (2025). Peran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Mencegah Kerusakan Ekosistem Hutan. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 9(7), 24–28.
- Akbar, A., Herman, T., & Suryadi, D. (2023). Exploration of Phinisi Ship Components as a Source for Learning Elementary School Geometry: Ethnomathematics Study. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 11(4), 1018. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v11i4.8461>
- Akbar, A., Herman, T., Suryadi, D., Mursalim, ., Alman, ., Putra, E. D., & Blegur, J. (2025). Integrating Augmented Reality in Mathematics Learning to Improve Critical Thinking Skills of Elementary School Students. *Emerging Science Journal*, 9(2), 764–779. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2025-09-02-014>
- Allolinggi, L. R., & Maminaiaina. (2025). The Influence of the Character-Oriented Rambu Solo' Ceremony-Based Learning Model (Purso) on Improving Learning Outcomes in Civics Education. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 880–889. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v6i3.845>
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185–193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Andriyani, F. (2024). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran RADEC Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa ELSE (Elementary School Education. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(3), 406–414.
- Angga Pradnyana, I. G. B., Sudarsana, I. K., & Candra Prastya Dewi, N. P. (2025). Penerapan Metode Sas Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd No 3 Sibanggede. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 1(23), 1355–1361.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994–999. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.964>
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan

- Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 7(4), 423–428. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v7i4.8096>
- Hidayah, N. (2025). Metode Sas Berbantuan Media Kartu Kata. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(8), 2067–2077. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/69752/51157>
- Hidayat, N., Pratiwi, Y., & Mustaqim, I. (2025). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7637–7644. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8547>
- Kamilah, A., & Ruqoyyah, S. (2022). Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Menggunakan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Kata. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i1.10495>
- Nurzaki, A. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133–1142. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1203>
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1315–1312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978>
- Sabaryati, J., Akbar, A., & Sulestry, A. I. (2025). *Developing Pedagogical Innovation: AI-Based Deep Learning Training in Elementary Education*. 1(3), 1–7.
- Setianingrum, L., Sumartiningsih, S., & Yulianto, A. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 823–829. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i2.794>
- Setyo Adji Wahyudi, Mohammad Siddik, & Erna Suhartini. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), 1105–1113. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>
- Shamboul, H. A. E. (2022). The Importance of Critical Thinking on Teaching Learning Process. *Open Journal of Social Sciences*, 10(01), 29–35. <https://doi.org/10.4236/jss.2022.101003>
- Syawaluddin, A., & Raihan, S. (2025). Penerapan dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Alumni PPG Calon Guru Universitas Negeri Makassar di Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 15(1), 183. <https://doi.org/10.70713/publikan.v15i1.70434>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21ST Century Skills: Learning for Life in Our Times* (First Edition). Jossey-Bass A Wiley Imprint.